

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PENGEMBANGAN
UKHUWAH ISLAMIYAH DESA SEKIPI KECAMATAN
ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

HASONI ARIF

NPM : 1641010336

Jurusan : komunikasi dan penyiaran islam



**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PENGEMBANGAN
UKHUWAH ISLAMIAH DESA SEKIPI KECAMATAN ABUNG
TINGGI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Hasoni Arif

NPM : 1641010336

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Faizal, S.Ag,M.Ag

Pembimbing II : Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

ABSTRAK

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PENGEMBANGAN UKHUWAH ISLAMIAH DESA SEKIPI KECAMATAN ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA

Oleh

HASONI ARIF

Dalam hal ini komunikasi antarbudaya yang ditujukan oleh kelompok masyarakat ialah untuk bertujuan memberikan berbagai informasi dalam melakukan suatu proses komunikasi yang pada akhirnya untuk memberikan informasi dan diterima baik bagi yang menerima pesan. Jadi dalam hal ini komunikasi antarbudaya harus bisa melakukan suatu proses komunikasi yang sangat baik dan efektif sehingga pesan yang disampaikan itu bisa diterima dengan baik. Oleh karena itu suatu kelompok juga harus bisa membantu suatu proses komunikasi agar komunikasi antarbudaya ini bisa berlagsung baik. Yaitu dengan cara memiliki sifat toleransi antar suku dan memahami kebudayaan dengan latar belakang budaya yang berbeda, hal inilah yang menjadikan ukhuwah islamiyah desa sekipi ini menjadi contoh untuk desa lain karna disini dengan adanya latar belakang budaya yang berbeda menjadikan desa sekipi ini memiliki symbol adat budaya sendiri.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa Komunikasi Antarbudaya yang dilakukan pada masyarakat desa sekipi ini melalui bentuk komunikasi personal maupun komunikasi kelompok yang efektif. Yaitu dimana komunikasi personal adalah komunikasi yang lebih dikenal dengan sebutan komunikasi tatap muka atau antarpribadi, dalam hal ini komunikasi personal ini menggunakan penyampaian pesan nya secara langsung dengan satu orang karna sesuai dengan bentk katanya yaitu komunikasi personal, lain halnya dengan komunikasi kelompok dimana dalam menyampaikan komunikasi kelompok secara berinteraksi dengan banyak nama, dengan hal ini saat-saat ada kegiatan desa inilah biasanya komunikasi kelompok ini berjalan denga baik karna banyak orang yang menerima pesan dari pemberi pesan yang akan di sampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan yakni menggunakan peneltian lapangan (*field research*) dan menggunakan penelitian dengan sifat penelitian deskriptif guna memperlancar saat melakukan penelitian.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Ukhuwah Islamiy

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Hasoni Arif**

NPM : **1641010336**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : “***Komunikasi Antar Budaya Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara***” adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2020
Penulis,

Hasoni Arif
NPM. **1641010336**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Saratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PENGEMBANGAN
UKHUWAH ISLAMIAH DESA SEKIPI KECAMATAN
ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA**

Nama : Hasoni Arif
NPM : 1641010336
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996631001

Yunindar Cut Murti Yanti, M.Sos. I
NIP. 19701025199032001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PENGEMBANGAN UKHUWAH ISLAMIAH DESA SEKIPI KECAMATAN ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA"**, Oleh: **Ilasoni Arif, NPM. 1641010336**

Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Pada Hari Selasa Pukul 14.30-16.00 WIB, Tanggal 09 Juni 2020 di Ruang Sidang Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. M. Nesor, M.Si**

Sekretaris : **Nadya Amalia N.**

Pembahas Utama : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

Pembahas Kedua : **Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag**

Pembahas Pendamping: **Yunidar Cut Mufia Yanti, M.Sos.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S.AL-Hujurat[49]:13)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Yth kepada ayahandku tercinta Bapak Adil Wihadi dan ibu ku yang menjadi surga ku sealam aku di dunia ini Ibu Nurahada, trimakasih atas perlakuan kalian untuk kedua orang tuaku khusus nya yang menjadikan soni sampai seperti ini, pengorbanan kalian dan membesarkan ku trimakasih banyak mamak bapak uni sayang kalian.
2. Ayuk ku nomor 1 Alda Sinlia, Mba ku nomor 2 Riasmi Sandela, dan kakak ku nomor 3 Hasbi Hanafi mereka bertiga adalah kakak yang paling ku banggakan, yang selalu mensuport ku sampai aku mengakhiri perkuliahan ini, trimakasih banyak uni sayang kalian.
3. Kepada Dosen Pembimbingku Bapak Faizal, S.Ag,M.A dan Ibu Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. yang selalu sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu. Semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta mejadi lading pahala dan tidak akan pernah putus.
4. Terkhusus untuk Ms Septy Anggraini selaku dosen tempat berkeluh kesah dengan mengerjakan skripsi ini thx u for all of the time you rock it ms.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu menganjarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak ibu dosen semua.
6. Sahabat-Sahabat ku yang terkait mengerjakan skripsi ini Rita, Gusti, KPI Fa16, Rumah Film Kpi a17 yang selalu mendukung, serta keluarga baru yang membantu mengerjakan skripsi ini Abdi, Deny, Nando, dan Fachry.
7. Teman-Teman jurusan KPI F angkatan 2016, trimakasih banyak atas rasa saling support, saling mendoakan mak soni ini ya geng mksh banyak.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Hasoni Arif adalah Putra keempat dari pasangan suami istri dari Bapak Adil Wihadi dan Ibu Nurahada. Dilahirkan pada tanggal 29 juni 1998 di Bukit Kemuning Lampung Utara.

Jenjang Pendidikan Formal yang penulis tempuh adalah

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Sukamenanti lulus pada tahun 2010
2. SMPN 3 Bukit Kemuning Lampung Utara Lulus pada tahun 2013
3. SMK Yadika Bandar Lampung Lulus pada tahun 2016

Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar lampung, 8 Mei 2020
Yang membuat,

Hasoni Arif

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurah kan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihar ikiamat.

Ada pun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ibu Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I., selaku

sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Faizal, S.Ag. M.Ag. selaku Pembimbing I dan Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.
7. Warga di Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 8 Mei 2020
Penulis

Hasoni Arif

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Metode Penelitian.....	14
G. Analisa Data	21

BAB II KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PENGEMBANGAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. Komunikasi Antarbudaya	
1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya	25
2. Hubungan Komunikasi Antarbudaya.....	27
3. Proses dan Bentuk Komunikasi Antarbudaya.....	28

4. Fungsi komunikasi antarbudaya.....	37
5. Faktor pendukung komunikasi antarbudaya	40
B. Ukhuwah islamiyah.....	43
1. Pengertian ukhuwah islamiyah	43
2. Macam-macam ukhuwah islamiyah.....	47
3. Landasan ukhuwah islamiyah	48
4. Tahapan-tahapan ukhuwah islamiyah	50
C. Tinjauan pustaka	51

BAB III KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PENGEMBANGAN UKHUWAH ISLAMIYAH

A. Gambaran Umum Desa sekipi	
1. Sejarah desa sekipi.....	54
2. Struktur dan kepengurusan aparat desa sekipi.....	56
3. Letak geografis dan demografi desa sekipi.....	59
4. Nilai-nilai budaya desa sekipi.....	60
5. Keadaan sosial ekonomi.....	62
6. Aktivitas sosial keagamaan.....	63
7. Keadaan sosial budaya.....	64
B. Komunikasi antarbudaya dalam pengembangan ukhuwah islamiyah	
1. Bentuk komunikasi antarbudaya desa sekipi.....	73
C. Faktor pembangunan komunikasi antarbudaya dalam pengembangan ukhuwah islamiyah	
1. Menghindari konflik.....	76
2. Saling membantu sesama manusia meski berbeda suku.	77
3. Melaksanakan gotong royong.....	78
4. Saling toleransi antarsuku.....	78

BAB IV KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PENGEMBANGAN UKHUWAH ISLAMIYAH DESA SEKIPI KECAMATAN ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA

A. Bentuk komunikasi dalam pengembangan ukhuwah islamiyah desa sekipi kecamatan abung tinggi lampung utara	82
B. Faktor pengembangan ukhuwah islamiyah.....	86

BAB V KESIMPULAN SARAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Teknik Analisa Data

DAFTAR TABEL

1. Tabel 01. Struktur Pemerintahan Kepala Desa Sekipi 1995 S/D 2020

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman pengumpulan data

Lampiran 2 pedoman observasi

Lampiran 3 pedoman dokumentasi

Lampiran 4 daftar nama sampel

Lampiran 5 dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun guna lebih menghindari kesalahpahaman dalam mengerjakan dan mendalami judul ini, terlebih dahulu penulis akan sedikit diperjelas kalimat yang dianggap perlu. Maka dalam hal ini penulis akan menetapkan judul, yaitu **“Komunikasi Antarbudaya Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara”**, sebagai berikut:

Komunikasi antarbudaya adalah interaksi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat atau beberapa individu dalam melakukan konteks budaya yang berbeda.¹

Sedangkan menurut Hamid Mowlana mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah *human flow across national boundaries* yaitu dimana komunikasi berbangsa-bangsa dari berbagai Negara berkumpul untuk berkomunikasi satu sama lain dengan tujuan agar lebih memahami latar belakang budaya yang berbeda.²

Dalam hal ini penulis ingin menegaskan bahwa komunikasi antarbudaya yang dimaksud adalah dimana perbedaan disuatu daerah terjadi dan dengan

¹Alo Liliweri, Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya, Lkis, Yogyakarta, 2009, hlm.12-13

²Andrik Purwasito. *Komunikasi Multikultural*. 2003. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal.

adanya perbedaan maka suatu masyarakat itu bisa komunikasi lebih baik lagi dan saling menghargai perberbedaan dimana suatu kelompok berinteraksi didalam satu pengembangan ukhuwah Islamiyah.

Dalam melakukan suatu kegiatan yang dengan ini melakukan suatu perubahan dalam suatu kaum misal keadaan menjadi baik setelah melakukan kebaikan, maka dari itu pengembangan menjadi solusi utama untuk melakukan perbuatan yang menjadikan bertambah, menjadi berubah, dan lebih sempurna. Ini adalah suatu materi tentang menjelaskan pengembanga.³

Ukhuwah Islamiyah menurut pandangan Alquran adalah saudara sesama muslim selain itu juga ta'liful qulub ketundukan dan kelembutan hati yang termanifestasikan dalam bentuk kasih sayang sesama manusia yang sangat amat tergantung kepada interaksi sesama umat Islam dan ajaranya .⁴

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan pengembangan Ukhuwah Islamiyah adalah suatu bentuk kegiatan seperti majelis taklim, kegiatan sosial yang dilakukan sesama muslim dalam menjalin silaturahmi di desa Sekipi kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

Desa Sekipi adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara, dimana desa ini memiliki ragam budaya yang berbeda dengan keberagam suku. Masyarakat hidup berinteraksi satu sama lain dengan

³ *Kaus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal . 201.

⁴ Muhammad Saiful Hasyim, "Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", (jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017). Hal. 19

rukun dan damai, desa ini memiliki 4 suku berbeda yakni suku Semende Palembang, Lampung, Jawa, dan Sunda. Adapun di desa ini yang paling mendominasi adalah suku Semende akan tetapi mereka hidup berdampingan dan saling menghormati satu sama lain. Adapun bentuk kegiatan budaya yang sering dilaksanakan pada suku Semende di desa Sekipi misalnya dalam adat pernikahan dengan menampilkan adat budaya yakni *kuntau* atau sering disebut dengan seni bela diri menggunakan golok, dan tradisi ini sering sekali diadakan setiap acara pernikahan akan tetapi masyarakat di desa Sekipi yang bersuku lain ikut juga menikmati dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan budaya.

Jadi penulis bisa memaparkan berdasarkan uraian diatas, bahwa penulisan dalam skripsi ini tetang bagaimana komunikasi antarbudaya dalam pengembangan ukhuwah Islamiyah desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

B. Alasan Memilih Judul

Berikut adalah mengapa penulis akan member alasan untuk menjadikan judul ini sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki banyak suku dan budaya yang berbeda-beda bahkan memiliki kelompok ras yang berbeda pula, maka hal itu akan memicu konflik dimana karna perbedaan budaya,suku,ras yang berbeda. Namun didesa sekipi ini dengan adanya ragam suku yang berbeda tidak menjadikan para suku ini untuk membuat

masalah pada antar suku yang lainnya, melainkan tetap menjaga ukhuwah islamiyah dan hidup lebih harmonis. Maka hal ini sangat bagus dan elok karna keragaman budaya yang dimiliki desa sekipi ini yang mempunyai kelokan 4 suku yang masing-masing budaya sangat berbeda namun tetap rukun dan aman dalam berdampingan hidup serta masih bisa menjaga berbagai kegiatan walaupun budaya dan tradisi budaya masing-masing suku berbeda.

2. Adanya langkah untuk peneliti melakukan tugas yang diberikan dan juga mudah untuk di jangkau serta referensi yang pas.

C. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna jauh ribuan tahun yang lalu manusia telah berkomunikasi jauh sebelum mereka tau akan pentingnya berkomunikasi yang baik. Tentu sangat setuju bila setiap manusia ingin memiliki cita-cita untuk menciptakan ruang harmonis dan tujuan hidup yang terlaksana atau tercapai bila dilakukan dengan sendirinya, karna manusia memerlukan bentuk pertolongan atau bantuan kepada sesama manusia, dalam hal ini berinteraksi dengan orang lain menjadi langkah utama untuk membuat hubungan yang lebih baik. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang di ciptakan untuk memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain, maka dari itu sudah sewajarnya manusia memilki sifat tolong menolong, hal inilah yang menjadikan manusia selalu membutuhkan bantuan dalam berkomunikasi pada masyarakat.

Komunikasi akan selalu ada dalam kehidupan manusia karena dengan adanya komunikasi menjadikan hal yang penting dalam melakukan kegiatan masyarakat lainnya untuk saling berkomunikasi agar memberi atau menerima pesan. Maka dalam hal ini komunikasi selalu memiliki suatu hubungan dengan yang manusia butuhkan, dan dengan ini kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan manusia-manusia lainnya.⁵

Komunikasi tidak akan pernah luput dari kehidupan manusia. Manusia membutuhkan komunikasi untuk berkomunikasi dalam melakukan hubungan dalam berinteraksi dimanapun berada. Komunikasi tercipta baik melalui pesan verbal maupun pesan non verbal yang terjadi kepada makhluk social dan tak luput dari bantuan sekitar lingkungannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan semakin mudahnya berkomunikasi. Kemudahan berkomunikasi ini dirasakan seluruh umat manusia, menjadikan hubungan antarbangsa terasa amat dekat, dan menghilangkan sekat dalam komunikasi antarbudaya. Semakin meningkatnya kontak komunikasi dan hubungan antarnegara tersebut menunjukan bahwa komunikasi global merupakan penyebab timbulnya akulturasi dan asimilasi kebudayaan. Kontak antarbudaya menjadi tidak terelakan lagi sehingga masyarakat menerima informasi tentang keadaan yang dialami oleh bangsanya ataupun bangsa dan Negara lain.⁶

Sudah sejak dahulu bahwa manusia menjadi hukum alam untuk umat manusia dalam menghuni dunia ini. Dan dengan demikian manusia bertambah banyak dan terciptalah beragam etnik, ras, warna kulit yang berbeda, banyak

⁵Deddy Mulyana & Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h. 12.

⁶Ridwan, Aang, *Komunikasi Antarbudaya (mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas manusia)*.

nya bahasa yang timbul, adanya adat yang mereka percaya serta adanya agama yang mereka anut.⁷

Oleh karena itu dalam interaksi antarbudaya adalah adanya kerja sama, kerja sama inilah yang menimbulkan suatu proses yang hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila terjadi komunikasi dialogis dari semua pihak yang berkepentingan.⁸

Dimana proses komunikasi ini sangat vital dan mendasar bagi komunikasi sosial, dikatakan vital karena setiap individu dan lainnya, pada saat melakukan bentuk suatu kredibilitas sebagai anggota masyarakat perlu dikatakan mendasar karena manusia pada hakikatnya baik pada pemikiran primitive maupun yang mempunyai pemikiran modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai hal aturan berkomunikasi.⁹

Oleh karena itu hal yang harus ditekankan adalah bagaimana komunikasi bisa berjalan dengan baik efisien maupun efektif sehingga pesan yang diterima, dapat ditafsirkan kepada komunikator dan komunikan.

Proses komunikasi membawa komunikator dan komunikannya untuk mengangkat dan berpegangan teguh dalam membangun persaudaraan sesama muslim. Sehingga tidak hanya menghasilkan komunikasi yang hanya dalam

⁷Alex Rumondor, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), h. 117.

⁸ Ibid

⁹ The Messenger, VolumeIV, Nomor1, EdisiJuli2012

bentuk pertukaran informasi yang sederhana. Apalagi, Indonesia mempunyai banyak keanekaragaman budaya yang menjadi salah satu identitas kebudayaan dan kekayaan yang di miliki Indonesia. Salah satu contoh keberagaman tersebut memiliki suatu perbedaan antar suku yang menyebabkan gaya komunikasi yang bermacam-macam yang di miliki khusus masyarakat Indonesia.

Pengenalan budaya harus di pelajari, dimiliki, serta dianut secara bersama oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat, dengan cara mewariskan ke generasi selanjutnya dan hasilnya dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bertahan hidup serta bisa beraptasi dengan lingkungannya.¹⁰

Manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang di bentuk dari faktor lingkungan dan kebudayaan yang ada di daerahnya. Sehingga, adanya toleransi keberagaman dan saling keterbukaan antarbudaya pun sangat di butuhkan untuk saling hidup berdampingan makhluk sosial.¹¹

Sehingga adanya perbedaan yang terjadi di dunia ini baik meliputi prilaku dan kebudayaan manusia itu sendiri tidak perlu di pertanyakan. Bahkan, perbedaan inilah yang mendasari kita untuk saling mengenal satu

¹⁰ Ibid

¹¹ Khefti Al Mawlia,” *Komunikasi Antarbudaya Madura dan Yogyakarta(Studi Etologi Speech Code Pada Mahasiswa Madura di Masyarakat Yogyakarta)*”,(Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta,2017), h.19

sama lain sebagai salah satu firman tuhan. Allah SWT berfirman dalam ayat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S.AL-Hujurat[49]:13)

Firman Allah diatas memberikan pemahaman bagi kita sebagai umat manusia untuk saling menjaga silaturahmi antara satu dengan yang lainnya dan hendaklah kita saling mengenal satu dengan yang lainnya. Dimana dari fenomena keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Pemahaman akan kebudayaan dalam berinteraksi dan beradaptasi harus lebih di sesuaikan, agar tidak terjadi konflik antar individu atau kelompok dalam keberagaman

budaya. Adaptasi budaya ini menjadi salah satu solusi untuk memahami budaya yang ada di Indonesia.

Hal tersebut sudah dipelajari dan di sebarakan oleh Rasulullah baginda Nabi Muhammad SAW yang mana beliau menyebarkan ajaran baik dan tentunya beliau sudah di pelajari dan ditekuni dari Madinah agar bisa memperluas hingga ke ujung dunia. Tidak lain adalah proses syiar yang di lakukan oleh orang-orang islam yang dimana diajarkan dalam islam yang utama adalah bentuk kasih sayang terhadap sesama muslim. Tentu dengan ukhuwah Islamiyah yang menyebar ke penjuru dunia yang sudh diajarkan oleh tokoh-tokoh islam hal ini lah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan di sebarluaskan oleh masyarakat bahkan mendunia.¹²

Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat desa sekipi yang mempunyai keberagaman adat dan budaya yang menjadikan desa ini terkenal dengan rukun dan damai, padahal di desa tersebut memilki 4 suku yang berbeda maka dari itu desa Sekipi ini sangat mengagungkan kerukunan umat bermasyarakat, terutama pada subsuku yang menghormati budaya suku yang lainnya. Maka dari itu untuk membedakan satu sama lain dalam upacara adat misalnya para masing-masing ketua adat pada suku ini berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan persatuan umat.

¹² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, Cet. Ke2, 2009), h. 16-17.

Keragaman budaya yang terjadi didesa Sekipi adalah dimana saat dua suku menyatu menjadi satu yang artinya adalah bila lelaki suku Jawa menikahi perempuan suku Semende dan mereka telah menghormati satu sama lain, tidak lagi membedakan mana suku Semende atau mana suku lainnya.

Salah satu contohnya dalam acara perkawinan biasanya dilakukan upacara adat masing masing suku, sebelum menentukan siapa duluan menggunakan pernikahan adat suku apa, biasanya para orang tua akan berkumpul untuk membicarakan hal tersebut yang dinamakan *Apit Jurai*, tradisi *Apit Jurai* ini pun sudah sangat dikenal dengan tradisi berkumpul biasanya akan membicarakan panitia, acara yang akan berlangsung, menentukan adat siapa yang akan dipakai pertama, biasanya yang melakukan upacara adat adalah orang yang mampu berhajat, jika masyarakat yang belum mampu melaksanakan hajat untuk acara pernikahan biasanya keluarga akan mengundang keluarga dari masing-masing keduabelah pihak calon mempelai. Dan disini tidak melakukan upacara adat, melainkan dengan mengambil sah nya saja dalam perkawinan.

Hal tersebut juga dilakukan tidak hanya dalam adat pernikahan didesa Sekipi ini masih ada hal unik lainnya dalam kegiatan majelis taklim, yakni mereka berkumpul menjadi satu tidak ada perbedaan antar suku semua boleh terlibat dalam kegiatan mejelis taklim seperti ibu-ibu pengajian, kajian

ceramah acara besar Islam yang mengundang Ustadz lain yang berada diluar desa.

Dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat di desa Sekipi ini masih sangat kental budaya dan ukhuwah Islamiyah salah satu contohnya yaitu suku lampung menikah dengan suku semende dan kedua belah pihak keluarga bisa saling menghargai perbedaan suku satu sama lain, selain tradisi perkawinan yang menjadi symbol ukhuwah islamiyah di desa Sekipi ini juga mempunyai tradisi dalam kegiatan sosialnya yaitu tradisi *tapuk sekipi*, tradisi ini juga tergolong sebuah tradisi untuk memberitau kepada masyarakat bahwasanya besok akan melakukan kegiatan bakti sosial memperbaiki jembatan gantung yang sudah tidak bisa di pakai karena di terjang arus sungai. Selain tradisi *Tapuk Sekipi* yang terkenal untuk memberitahu bahwasanya akan diadakan kegiatan sosial didesa sekipi ini juga memiliki suatu tradisi untuk membantu saudara sesama muslim untuk bergotong royong membantu keluarga yang sedang berduka sangat terkenal di kecamatan Abung Tinggi ini yaitu dimana setiap masyarakat yang meninggal dunia disini para suku bersatu membentuk sebuah patungan gotong royong untuk membantu saudara muslim yang sedang berduka.

Didalam sejarah di desa Sekipi tradisi *Tapuk Sekipi* ini di lakukan turun menurun tidak ada bagian tulis menulis. Dan para tokoh adat masing-masing suku tentunya mempelajari syariat Islam sebelum menentukan

tujuannya. Menurut ibu Nurahada masyarakat kecamatan Abung Tinggi ini sangat kental dan terkenal jika saudara kita sesama muslim ini di datangkan musibah atau sedang ada hajatan maupun kegiatan sosial lainnya, maka dari itu orang-orang menyebutkan jika ada kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, kegiatan masyarakat itu dengan sebutan *Tapuk Sekipi* yang artinya menapuk genderang untuk membuat satu-kesatuan dalam membentuk tali silhturahim.¹³

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, masyarakat desa sekipi memiliki perbedaan yang jauh berbeda dengan masyarakat desa lain untuk tidak rukun dalam melakukan kehidupan bermasyarakat dalam lingkungan, bahasa, sosial budaya dan *psychocultural*, sehingga dapat menyebabkan interaksi da komunikasi yang tidak efektif. Melihat fenomena-fenomena yang unik serta langka tak banyak seperti para masyarakat desa sekipi untuk menerapkan kehidupan rukun dan damai diatas tersebut penulis tertarik untuk menulis skripsi “**Komunikasi Antarbudaya dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara**”.

¹³ Nurahada, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Abung Tinggi, 25 Oktober 2019.

D. Rumusan Masalah

Pada uraian diatas berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimama Komunikasi Antarbudaya Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara?
2. Bagaimana faktor pembangunan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sekipi ini?

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Komunikasi Antarbudaya Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara?
- b. Mendeskripsikan faktor pengembangan ukhuwah islamiyah antarbudaya pada masyarakat desa sekipi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil studi ini nantinya akan dapat dijadikan salah satu inspirasi pemikiran untuk menambah keilmuan tentang bagaimana komunikasi berlangsung dengan baik, terutama untuk Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

- b. Sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian tentu ada beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya dalam melakukan penelitian termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penelitian pada sumber yang jelas yaitu dengan langsung masuk kelapangan atau pada responden.¹⁴ Pada saat ini diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang terhubung langsung dengan komunikasi antarbudaya pada masyarakat desa sekipi guna mendapaktan pengembangan ukhuwah islamiah.

Seiring berkembangnya waktu tentu dalam melakukan penelitian ini selalu menggambarkan suatu keadaan dimana belum banyak tahu tentang pemahaman detail terhadap apa yang kedepanya di lakukan. Maka dari itu penelitian ini diteliti oleh para pelaku secara keseluruhan guna untuk bisa tau bagaimana komunikasi antarbudaya dalam

¹⁴M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

pengembangan ukhuwah islamiyah desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Dalam melakukan sifat penelitian tentu ada sebuah metode yang harus digunakan untuk melakukan penelitian dan dalam melakukan hal itu tentu harus menggunakan metode kualitatif. Maka dengan ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk semata-mata menggambarkan suatu keadaan dimana mendeskriptifkan suatu keadaan yang kapan saja terjadi.¹⁵ Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, membuat gambaran yang jelas guna untuk lukisan secara sistematis, factual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹⁶ Dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti gunakan yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya dalam pengembangan ukhuwah islamiyah desa sekipi kecamatan abung tinggi lampung utara.

¹⁵Sumarni Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 19.

¹⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005),h. 54.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁷ Maka dari itu nilai baik hasil dari perhitungan ataupun dalam pengukuran baik kualitatif maupun kuantitatif harus bisa mengenai objek yang jelas dan juga lengkap.¹⁸

Adapun hasil dari sebuah pendapat bisa disimpulkan bahwa objek untuk melakukan penelitian ini adalah masyarakat desa sekipi baik orang dewasa maupun yang mencakup anak-anak dan dengan ini kita bisa mengetahui bahwa jumlah penduduk desa sekipi ini berjumlah 1562 jiwa yang terdiri dari 382 setiap kepala keluarga.

Tentu tidak semua akan peneliti masukan kedalam sample. Bagi peneliti untuk mengambil dari keseluruhan saja. Maka perlu bagi peneliti untuk mengambil bagian beberapa contoh yang sekiranya perlu untuk dijadikan anggota sampel.

Bagian inilah yang nantinya akan melengkapi data peneliti untuk dianalisis pada bab-bab selanjutnya yang berkenaan dengan judul skripsi.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta 1985),h. 115

¹⁸Husaini Usman Dan Punomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

b. Sampel

Sample dalam sebagian adalah wakil dari populasi yang akan dituju untuk melakukan penelitian.¹⁹

Suharsimi Arikunto mengatakan kalau sebagian dari populasi yang akan diteliti.²⁰ Sedangkan menurut S.Margoni, menurutnya sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (subjek) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.²¹

Yang dimaksud disini jumlah elemen dalam sampel yang lebih sedikit dari pada elemen populasinya. Jawaban yang di dapat mewakili dari keseluruhan individu yang dijadikan populasi atau objek penelitian.

Dengan ini menggunakan pelaksanaan *purposive sampling*, pada tujuan ini boleh mengambil contoh dari sampel orang-orang yang dipilih jika sudah pas dan termasuk apa yang akan diinginkan penulis maka tentu ini yang akan dijadikan sampel.²²

Dengan berdasarkan criteria sebagai berikut:

- A. Tokoh adat penduduk asli desa sekipi, sering menjadi masukan apabila ada yang ingin meminta pendapat mengenai diskusi desa atau musyarwarah kepengurusan desa.

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia), h. 58

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metedologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: wacana ilmu,1999),h. 46.

²¹ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004),h.121.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999),H 127.

- B. Tokoh agama Islam desa sekipi, sering memberi ceramah dan syiar untuk har-hari besar islam.
- C. Masyarakat asli suku jawa.
- D. Masyarakat asli suku semende desa sekipi.
- E. Masyarakat penduduk tetap suku lampung.
- F. Masyarakat penduduk tetap suku sunda.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah telah memenuhi kriteria yang peneliti lakukan berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 1 tokoh adat masyarakat desa sekipi, 1 tokoh agama Islam, 1 masyarakat suku semende, 1 masyarakat suku jawa, 1 masyarakat suku lampung dan 1 masyarakat suku sunda.

Namun dalam penelitian ini belumlah cukup untuk melakukan penelitian tanpa adanya data-data lengkap serta informasi mengenai desa sekipi. Oleh karna itu penulis menunjuk bapak Dalimin sebagai Aparatur desa guna melengkapi penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Interview (wawancara)

Arahan yang perlu pada masalah tertentu merupakan percakapan yang diterima baik dalam metode wawancara dan interview. Ini merupakan suatu kegiatan proses Tanya jawab secara lisan pada dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Maka dari itu hasil wawancara yang ditentukan oleh penanya, akan memberikan hasil dan

kualitas dalam segi, responden, pertanyaan, dan melihat suatu kondisi wawancara.²³

Dalam hal ini penulis mengguakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas secara untuk bertanya-tanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci lengkap agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Hal ini guna karna hanya untuk mengarahpkan suatu kebenaran yang dibutuhkan dan didapatkan secara langsung dan tidak akan diragukan lagi. Maka cara untuk bertanya kepada masyarakat desa sekipi mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses komunikasi antarbudaya dalam pengembangan ukhuwah islamiyah desa sekipi kecamatan abung tinggi lampung utara?
- b. Kegiatan apa saja yang akan dilakukan masyarakat desa sekipi dalam melakukan kegiatan sosial yang menyatukan 4 suku secara rukun dan bernuansa ukhuwah islamiyah?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi antarbudaya dalam pengembangan ukhuwah islamiyah desa sekipi kecamatan abung tinggi lampung utara?

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mundur Maju. 1996), h. 32.

Metode utama dalam teknik interview digunakan sebagai pengumpulan data oleh penulis, maka akan diberikan kepada masyarakat yang bersangkutan memberi pertanyaan dari desa sekipi. dan sebagai bahan pelengkap hanya menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

2. Teknik Observasi

Peninjauan secara cermat dan langsung dalam pengumpulan data ini melalui hasil pengamatan teknik observasi maka hal demi kian ialah dinamakan dan harus berpedoman pada struktur desain peneliti bagaimana caranya untuk bisa mengamati secara langsung dengan mudah dengan kondisi yang baik dilapangan.²⁴

Penelitian dengan cara teknik observasi non partisipan ini yang akan dilaksanakan dengan cara apa penulis bisa melihat dan mengamati bahwa masyarakat desa sekipi kecamatan abung tinggi lampung utara sangat dengan baik menanamkan nilai-nilai komunikasi antarbudaya dan sangan rukun serta bernuansa ukhuwah islamiyah.

3. Teknik Dokumentasi

Dijadikan untuk bahan analisa teknik dokumentasi ini mempunyai pemanfaatan dokumen sebagai dat dalam melakukan penelitian ini, dan bahwasanya tidak ada kemungkinan seluruh isi pokok dokumen di masukan secara bentuk tulisan. Dan sebagian di ambil melalui hanya pokok-pokoknya saja.

²⁴ Ahsanudin Mudi, *Prefesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), h.44.

Dalam hal ini menggunakan berbagai dokumen sebagai pendukung dalam analisa yakni sebagai berikut:

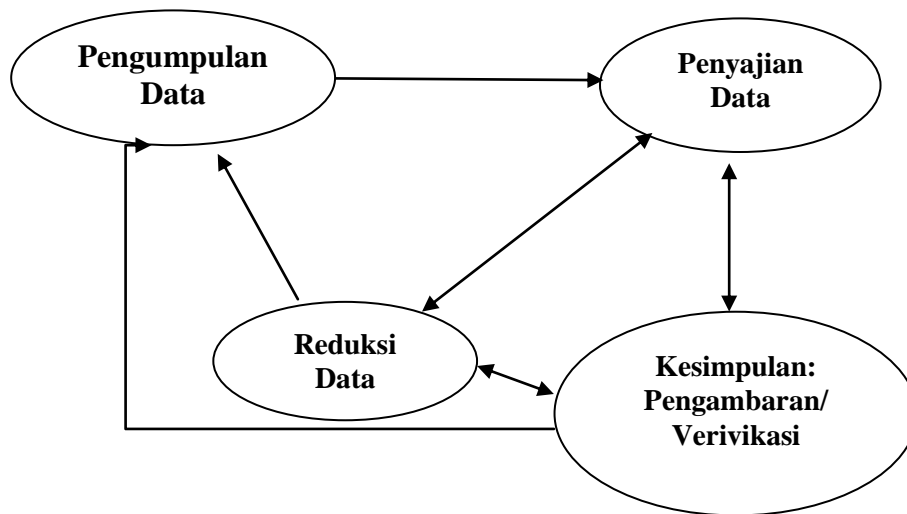
- a. Data profile desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.
- b. Struktur Pemerintahan Kepala Desa Sekipi.
- c. Data masyarakat, serta penghasilan, letak Geografis Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.
- d. Nilai-nilai budaya desa Sekipi.

G. Analisa Data

Analisa data penelitian program yaitu berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul.²⁵ Dalam artian analisa data untuk suatu hasil akhir, kemudian hasil data itu dijadikan bahan olahan dan dianalisa serta kemudian langkah berikutnya menyimpulkan penganalisaan ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Teknik data ini menempuh tiga langkah secara bersamaan yaitu 1). Reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data, 2). Penyajian data (*data displays*), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3). Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*). Model interaktif Miles Huberman memberikan

²⁵Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm.215.

sajian data agar lebih bermakna dan mudah dipahami dengan menggunakan metode yang ia gunakan.²⁶ Komponen alur tersebut diatas diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut dibawah ini:



Gambar 1: Teknik Analisa Data

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kulaitatif an R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013),h.246.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merangkup dan mereduksi data, serta hal-hal yang bisa memfokuskan, untuk yang penting, dan dicari jalan keluarnya.²⁷ Data yang didapat dilapangan selebihnya akan penulis analisa secara keseluruhan dari tahap redaksi pada komunikasi antarbudaya dalam pengembangan ukhuwah islamiyah didesa sekipi kecamatan abung tinggi lampung utara. Kemudian penulis memilih data tersebut ke dalam kategori tertentu.

b. Penyajian Data (*Data Displays*)

Dalam melakukan penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik agar mudah dipahami dengan penyajian data yang baik.²⁸ Rangkuman secara sistematis akan dilakukan dengan bentuk naratif, sehingga mudah untuk memahami tema dalam melakukan penelitian pada Komunikasi Antar Budaya Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah Didesa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

c. Penarikan Kesimpulan/ Veritifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

²⁷*Ibid*,h. 274.

²⁸*Ibid*,h. 249.

hanya sementara belum semua data dikemukakan secara valid, dan akan berubah bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan hal ini juga untuk menguatkan suatu bukti-bukti dalam pengumpulan data lainnya. Mekanisme dalam tahap awal sudah didukung untuk menarik kesimpulan dan bukti-bukti juga sudah valid dan juga kita harus bisa konsisten saat penelitian dan kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, hingga kesimpulan yang benar benar valid.²⁹ Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data.

²⁹*Ibid*,h. 252.

BAB II

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DAN PENGEMBANGAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. Komunikasi Antarbudaya

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Secara bahasa kata “Komunikasi” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “*Communication*” yang kemudian di terjemahkan dalam bahasa Latin bisa memiliki akar dari kata “*Comunicare*”. Kata “*Comunicare*” memiliki tiga arti yaitu: “*to make comon*” atau membuat sesuatu menjadi umum, kemudian “*cum dan munus*” berarti saling member sebagai hadiah, dan yang terakhir membangun perlindungan bersama.³⁰

Sedangkan para pakar komunikasi telah memberikan gambaran yang sangat beragam dan sampai detail tentang definisi komunikasi.

“*who says what in which channel to whom with what effect?*”, definisi komunikasi menurut Harold D. Lasswell di atas memberikan gambaran tentang komunikasi sebagai suatu proses transmisi pesan.³¹ Dari berbagai definisi dan gambaran mengenai komunikasi terdapat dua kandungan dan dua pengertian, yaitu *Proses* dan *Informasi*.

³⁰ Muhamad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Cet.3, h. 1

³¹ Harold D. Lasswell (1902-1978) adalah salah satu four founding fathers atau pelopor dari perkembangan ilmu komunikasi.

Proses merupakan suatu rangkaian dari pada langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus di lalui dalam usaha pencapaian suatu tujuan.

Informasi yang di maksud atau keterangan ialah segenap rangkaian perkata, kalimat, gambar, kode atau tanda tertulis lainnya yang mengandung pengertian, buah pikiran atau pengetahuan apapun yang dapat di pergunakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang benar, baik, dan tepat.³² Dari beberapa definisi di atas dapat di artikan bahwa komunikasi adalah suatu proses data yang mendapat informasi, suatu gagasan dalam sebuah perasaan yang tidak saja dilakukan melalui lisan maupun tertulis melainkan pada bahasa tubuh, gaya, tampilan pribadi atau hal lainnya di sekeliling untuk memperjelas makna.

Secara bahasa budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*(budi atau akal). Budaya memiliki artian yang luas, tidak hanya terbatas dengan adat istiadat, tari-tarian maupun hasil kesenian lainnya. Budaya adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya merupakan hasil pemikiran manusia sebagai makhluk sosial.

³² OnongUchjanaEffendy, IlmuTeoridanFilsafatKomunikasi(Bandung: PT. Citra AdityaBakti,2003) h. 156

Komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar peserta komunikasi yang memiliki latarbudaya yang berbeda-beda. Pada dasarnya tidak ada manusia yang sama persis, masing-masing individu memiliki identitas budaya yang berbeda-beda, termasuk cara pandang dan cara pikirnya terhadap suatu hal. Ketika dua orang memiliki perbedaan yang besar terhadap latar belakang budayanya, maka hambatan yang muncul pada saat mereka melakukan kegiatan komunikasi juga akan semakin banyak.

2. Hubungan Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi dan kebudayaan adalah kendati dua hal yang berbeda. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan diantara para pelaku komunikasi dengan tujuan saling memahami satu sama lain. Budaya atau kebudayaan dapat dinilai oleh masyarakat bahwa cara berprilaku suatu komunitas masyarakat secara berkesinambungan. Namun demikian, komunikasi dan kebudayaan eksistensinya saling berkaitan. Pada suatu budaya dapat kita lihat pelestarian dan pewarisan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi. Disini, komunikasi berfungsi sebagai jembatan dari tradisi dan nilai-nilai budaya. Pada sisi lain dapat kita lihat cara orang berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh budaya yang dianut. Tentu hal ini menjadikan komunikasi dan kebudayaan bersifat resiprokal. Komunikasi dan budaya adalah dua entitas

tak bisa dipisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall, bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan.³³

3. Proses Dan Bentuk Komunikasi Antarbudaya

a. Proses Komunikasi Antarbudaya

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang ada di pikirannya. Perasaan bisa merupakan keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Menurut Onong Uchjana Effendi, dikutip dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi skunder.

1) Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian gagasan serta pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan *symbol* (Lambang) sebagai medianya. Lambang sendiri adalah media patner seseorang dalam melakukan proses komunikasi berupa bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain-

³³Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2015), H.39.

lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran seseorang atau perasaan komunikator kepada komunikaanya.³⁴

Pikiran atau perasaan seseorang berdasarkan pemaparan diatas, baru akan diketahui dan akan ada dampaknya kepada orang lain apabila bisa menggabungkan media patner tersebut, yakni dengan menggunakan lambang-lambang. Dengan kata lain, pesan (*message*) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi dan lambang (*symbol*).

Media patner dan lambang seperti yang sudah diterangkan adalah paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Akan tetapi, tidak semua orang pandai mencari kata-kata yang tepat dan lengkap yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya. Selain itu sebuah perkataan belum tentu mengandung makna yang sama bagi semua orang.

2) Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi skunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain. Yang dalam menyampaikan pesannya yaitu memakai sarana atau alat. Bisa juga

³⁴Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), H.11.

media untuk sarana kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.³⁵

Seseorang komunikator menggunakan media yang kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasi sebagai sarannya berada ditempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Seperti yang diterangkan diatas, pada umumnya memang bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang mampu mentransmisikan pikiran, ide, pendapat, dan lain sebagainya, baik mengenai hal yang abstrak maupun yang kongkret, karena itu pula maka kebanyakan media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa. Seperti yang dikatakan diatas, surat, telepon, atau radio misalnya, adalah media untuk menyambung atau menyebarkan pesan yang menggunakan bahasa.

Dengan demikian, proses komunikasi secara skunder itu menggunakan media yang dapat diklarifikasikan sebagai media massa (*massamedia*) atau media nonmassa (*non massa media*). Seperti yang telah dikatakan, media massa misalnya surat kabar,

³⁵ *Ibid*, h.16.

radio siaran, televise, dan film-fil yang diputar digedung bioskop memiliki cirri-ciri tertentu, antara lain cirri *massif* atau *missal*, yakni tertuju kepada sejumlah orang yang relative amat banyak. Sedangkan media nonmassa, umpamanya surat, telepon, telegram, poster, spanduk, papan pengumuman, bulletin, folder, majalah organisasi, tertuju kepada satu orang atau sejumlah orang yang relative sedikit.

Unsur-unsur dalam proses komunikasi:

Penegasan tentang unsure-unsur proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

- a) *Sender* komunikator yang menyampaikan pesan kepada sejumlah orang atau seseorang saja.
- b) *Encpding* penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
- c) *Message* pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d) *Media* saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komikan.
- e) *Decoding* pengawasandian, adalah proses dimana komunikasi menetapkan makna dalam lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f) *Receiver* komunikan yang menerima pesan komunikator.

- g) *feedback* adalah tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- h) *Noise* gangguan tak terencana yang terjadi dalam poses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.³⁶

b. Bentuk Komunikasi Antarbudaya

Dari uraian proses komunikasi dapat kita liat pemaparan diatas bawah dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bentuk-bentuk komunikasi terhadap masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, yang sesuai dengan proses komunikasi primer dan skunder adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi Personal (*personal communication*) komunikasi yang terjadi antara dua orang, dan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu:
 - 1) Secara tatap muka (*face to face communication*)
 - 2) Dengan menggunakan media (*mediated communication*)

Komunikasi personal tatap muka berlangsung secara dialogis saling menatap antar personal sehingga bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, sebagai media untuk mengirim pesan, karena

³⁶*Ibid*, h.18-19.

memalui alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terjadi kontak pribadi.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi sekunder terjadi apabila isi pesan kita pahami tetapi hubungan diantara komunikasi tidak terjalin dengan baik. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita tidak saja secara sekunder menyampaikan isi pesan dengan baik tetapi kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal yang baik tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal yang baik. Dalam pengertian yang sama namun dalam redaksi yang berbeda bahwa kita bukan saja menentukan content tetapi juga membangun relationship.³⁷

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa juga banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil, dan komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya

³⁷Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif Ragam Dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016). H.80.

besar dinamakan komunikasi kelompok besar (*large group communication*).³⁸

Apakah itu komunikasi kelompok kecil atau komunikasi kelompok besar tergantung pada kualitas proses komunikasi. Berikut adalah beberapa hal yang menjelaskan komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar:

1) Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*)

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada kognisi komunikasi dan prosesnya berlangsung secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikasi. Dalam situasi komunikasi seperti ini logika berperan penting. Dan komunikasi akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator.

Ciri yang kedua adalah bahwasanya komunikasi kelompok kecil adalah mempunyai proses yang secara berlangsung, secara dialogis, tidak linier, melainkan sirkular. Terjadinya umpan balik yang secara verbal. Komunikasi dapat menanggapi uraian

³⁸Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti,2003), H.75.

komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak disetujui.³⁹

2) Komunikasi Kelompok Besar (*Large Group Communication*)

Tentunya komunikasi kelompok besar ini memiliki makna kebalikan dari komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditunjukan kepada efeksi komunikasi dan prosesnya berlangsung secara linier. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar ini, ditunjukan untuk efeksi komunikasi, kepada hatinya atau kepada perasaannya.⁴⁰

Pada suatu prosesnya komunikasi kelompok besar lebih menunjukan sifat linier, yaitu satu arah dari titik satu ke titik yang lainnya, dari komunikator ke komunikannya. Tidak seperti pada komunikasi kelompok kecil yang seperti sudah dijelaskan bahwa berlangsung secara sirkular dialogis, bertanya jawab. Dalam pidato di lapangan amat kecil kemungkinan terjadi dialog antara seseorang komunikator dengan komunikannya.

3) Komunikasi Publik (*public communication*)

Komunikasi public bisa berupa pidato, komunikasi ini juga merupakan komunikasi kolektif, komunikasi retorika,

³⁹*Ibid*, h.76.

⁴⁰*Ibid*, h.77.

public speaking, dan komunikasi khalayak (audience communication). Dalam komunikasi ini proses menjadi hal yang sangat penting untuk menyampaikan pesan-pesan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di dalam khalayak yang lebih besar.

Dalam hal ini berlangsung tatap muka adalah suatu penyampaian pesan yang berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga menjadi terbatas.

Waktu yang digunakan pun sangat terbatas, jika dalam keadaan di khalayak besar. Hal ini menyebabkan sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu per satu oleh para pendengar atau penerima pesan.

Maka dari itu pesan yang disampaikan tidak berlangsung secara spontan, tetapi terencana dan lebih di persiapkan sejak awal.

Proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa melalui alat-alat bersifat mekanis.

Sifat pesanya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan.

Berdasarkan sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik.

Sumber merupakan suatu lembaga atau instansi yang terdiri dari banyak orang, misalnya reporter, penyiar, editor, tekn

4. Fungsi Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami budaya orang lain yang memiliki latar belakang budaya berbeda untuk membangun komunikasi yang efektif. Komunikasi antarbudaya memiliki dua fungsi yakni sebagai berikut:

a. Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi yang didapatkan seseorang dan dapat digunakan dalam kehidupan mereka ketika mereka belajar tentang komunikasi dan tentang budaya serta memahami apa itu komunikasi budaya.⁴¹

Fungsi pribadi merupakan fungsi yang didapatkan seseorang dan dapat digunakan dalam kehidupan mereka ketika mereka belajar tentang

⁴¹Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), hlm.77.

komunikasi dan budaya.⁴² Ada beberapa fungsi yang dikelompokkan dalam fungsi pribadi ini. Menurut Alo Liliweri dalam bukunya menjelaskan, fungsi pribadi tersebut terdiri dari fungsi-fungsi untuk, yakni:

1. Menyatakan Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku individu yang digunakan yakni perilaku yang dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal maupun nonverbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui asal usul suku bangsa, agama, maupun tingkat pendidikan seseorang.⁴³

2. Menyatakan *Integrasi* Seseorang

Integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, antar kelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsure. Dalam komunikasi antarbudaya, karena setiap tindakan komunikasi yang dilakukan antara komunikan dan komunikator dari latar belakang yang berbeda maka selalu melibatkan perbedaan budaya diantara dua partisipan komunikasi tersebut.⁴⁴ Karena ada keterikatan latar belakang budaya yang berbeda yang berbeda ini, maka integrasi sosial adalah tujuan utama komunikasi.⁴⁵

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid*, hlm.78.

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵*Ibid*

3. Menambah Pengetahuan

Latar belakang budaya yang berbeda menjadikan diantara dua orang partisipan dalam komunikasi merupakan sumber pembelajaran diantara mereka. Akibatnya komunikasi antarbudaya menambah pengetahuan bersama, saling mempelajari budaya lain, ketika komunikator dan komunikan yang berasal dari latar belakang yang berbeda melakukan tindak komunikasi.⁴⁶

4. Melepaskan Diri atau Jalan Keluar

Sebagai makhluk sosial, sering kali seseorang individu ketika berkomunikasi dengan individu yang lainnya mempunyai tujuan untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapinya.⁴⁷

b. Fungsi sosial

Fungsi sosial adalah fungsi yang didapatkan seseorang sebagai makhluk yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dalam kaitanya dengan komunikasi antarbudaya.⁴⁸ Ada beberapa fungsi yang dikelompokkan kedalam fungsi pribadi ini, diantaranya yakni:

1. Pengawasan

Fungsi pengawasan ini bermanfaat untuk menginformasikan perkembangan tentang lingkungan. Fungsi ini banyak dilakukan oleh media

⁴⁶*Ibid*, hlm.79

⁴⁷*Ibid*, hlm.77.

⁴⁸*Ibid*, hlm.79.

massa yang menyebarluaskan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi disekitar kita.⁴⁹

2. Menjembatani

Komunikasi antarbudaya mempunyai fungsi menjadi jembatan diantara dua orang yang berbeda budaya. Yang dapat dilakukan melalui pesan-pesan yang mereka pertukaran. Keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan. Sehingga menghasilkan makna yang sama.⁵⁰

3. Sosialisasi Nilai

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.⁵¹

4. Menghibur

Fungsi menghibur ini dapat kita temui dari peristiwa-pristiwa atau tindak komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

5. Faktor pendukung komunikasi antarbudaya

a. Penguasaan Bahasa

Bahwa bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun audience (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹*Ibid.*

disampaikan bisa dimengerti dan dapat respo sesuai dengan yang diharapkan.

Jika komunikator dengan audience tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang karena harus menggunakan media perantara yang bisa menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai translator (penerjemah).

b. Sarana Komunikasi

Sarana yang dimaksud disini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukanya berbagai media komunikasi yang lebih baik selain direct verbal (papyrus di mesir serta kertas dari China), maka komunikasi bisa disampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi seperti contohnya televise, radio, pager, telepon genggam serta internet). Maka jangkauan komunikasimenjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi. Dengan semakin baik adanya koneksi internet yang sudah canggih dizaman sekarang ini koneksi internet sekarang semakin membuat komunikasi makin lancar.

c. Kemampuan Berfikir

Kemampuan berfikir seseorang bisa disebut dengan (kecerdasan) plaku komunikasi baik komunikator maupun audience sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektual si pemberi pesan lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka si pemberi pesan harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berfikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta kita sebagai komunikan bisa tau tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam berkomunikasi secara tidak langsung misalkan menulis artikel dengan menulis buku, tentu sangat dibutuhkan kemampuan berfikir yang baik sehingga artikel dan buku yang ditulis bisa disampaikan dengan penulis lebih baik dan dapat dimengerti lagi pesan yang disampaikan oleh pembacanya. Demikian juga halnya dengan pembaca, kemampuan berpikirnya harus luas sehingga tujuan penulis dapat tercapai.

d. Lingkungan Yang Baik

Lingkungan yang baik juga mempengaruhi dalam menunjang komunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa dapat dipahami dengan cepat dan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising atau berisik. Komunikasi di lingkungan kampus misalnya, perguruan tinggi bisa saja berbeda dengan komunikasi yang dilakukan di tempat yang penuh dengan

keramaian yaitu pasar, maupaun acara yang di lakukan di keramaian lainnya.⁵²

B. UKHUWAH ISLAMIYAH

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata *akhun*. Kata *akhun* ini dapat berarti saudara kandung/seketurunan dan juga kawan. Bentuknya juga jamak ada dua yaitu, *ikhwat* untuk yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan.⁵³ Jadi ukhuwah bisa di artikan dengan “persaudaraan”.

Adapun pengertian kata *ukhuwah* berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah *akh* yang berarti saudara, sementara kata ukhuwah yang berarti pesaudaraan. Adapun secara istilah *ukhuwah islamiyah* adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah keapda hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa yang menumbuhkan rasa kasih sayang, pesaudaraan, kemuliyaan, dan rasa saling percaya kepada saudara seakidah.

Manusia adalah ciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Islam adalah agama rahmatan lil a’lamin sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkup Negara. Agama islam mengajarkan semua manusia di mata Allah itu sama, yang membedakan

⁵² Ahmad Sihabudin, *Komunikai Antarbudaya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011),h.106.

⁵³ Louis Ma’luf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A’lam*, (Beirut: Dar al Masyriq, 1986), h. 5.

adalah tingkat ketaqwaanya seseorang. Islam sangat tidak mengizinkan mendidik umatnya secara diri masing-masing, tetapi menyuruh agar umatnya agar saling menjaga hubungan kepada sesamanya, maka dari itu disebut dengan ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah islamiyah adalah hubungan persaudaraan yang harmonis antar sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaran islam, harus menanamkan sikap saling terbuka satu sama lain dalam sesama muslim, muslim juga siap dan sangat bersedia jika melakukan kesalahan diri dan mengaku jika salah untuk mengakuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi.

Cara memelihara agar ukhuwah tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat muslim adalah sebagai berikut:

- a. Tidak merendahkan atau merusak nama sesama muslim.
- b. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan sebutan ejekan
- c. Tidak berprasangka buruk terhadap orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
- d. Tidak saling memata-matai (*tajusus*) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
- e. Tidak saling mengupat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depannya

Ada beberapa keutamaan dari terjalinya ukhuwah antar sesama umat islam, diantaranya:

1) Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita liat dalam kisah heroic perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada lagi rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa di capai dengan persatuan.

2) Ukhuwah menciptakan quwwah (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (quwwah) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah di tanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dasyat.

3) Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya dari rasa ukhuwah memunculkan rasa kasih dan sayang antar sesama muslim dan se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudrakan semuanya diraskan bersama. Inilah puncak tertiggi dari ukhuwah yang terjalin antar umat islam. Ukhuwah juga bukan sekedar persaudaraan

akan tetapi dengan ukhuwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan rasa kasih sayang antar sesama.

Ukhuwah islamiyah seharusnya menjadi sprit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukan , bukan yang menyebar kebencian. Ukhuwah (persaudaraan) dengan orang islam tidak menjadi ukhuwah islamiyah, ketika disertai dengan sikap saling merugikan dan mendzalimi. Tetapi, ketika persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, pada saat itu juga persaudaraan menjadi ukhuwah islamiyah.

Jadi dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa ukhuwah islamiyah adalah suatu iktan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya kesamaan akidah, iman, dan taqwa. Tujuan ukhuwah islamiyah di antaranya:

- a) Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
- b) Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan
- c) Untuk menghindari perselisihan dan sangketa
- d) Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama
- e) Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya muliadan masuk syurga

- f) Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT.

2. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Islamiyah, yakni ukhuwah yang bersifat islami atau yang di ajarkan oleh islam. Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah ukhuwah islamiyah dan dapat kita simpulkan bahwa di dalam kitab suci ini memperkenalkan paling tidak 4 macam persaudaraan.⁵⁴

a.Ukhuwah Ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan ksesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan.⁵⁵

b.Ukhuwah Insaniyah (basyariyah) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. juga menekankan lewat sabda beliau, "Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semuanya bersaudara".

c.Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. d.Ukhuwah fi din Al-Islam, persaudaraan antarsesama Muslim. Rasulullah Saw. Bersabda : "Kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)-ku."

⁵⁴ Macam-macam ukhuwah islamiyah (On-Line”), tersedia di:
<http://pesisirnews.com/view/Dakwah/8416/Ini-Macam-Macam-Ukhuwah-Islamiyah.html>, (18 mei 2015)

⁵⁵ TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma’had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, Fiqh Rakyat :
 Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan, (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm, 14

Terdapat empat pilar yang penyanggah ukhuwah yang di kenal dalam islam, antara lain:

1)Ta'aruf yaitu mengetahui, mengetahui disini dimaksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biodata) , ta'aruf juga sebagai tahap awal ukhuwah.

2)Tafahum yaitu memahami (terolah emosional dan spiritual) termasuk gejala emosi dan spiritual. Tafahum akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.

3)Ta'awun yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam kesulitan, akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas dari

4)Takhaful yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Pada tahap ini seorang akan memberi kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada sembarang orang, entah itu secret story, amanah, titipan barang, dll.

3. Landasan Ukhuwah Islamiyah

Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzhalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata.

Dasar hukum ukhuwah islamiyah terdapat pada fima Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya. “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”(Q.S *Al-hujuraat*: 10)

saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, seperti dalam firman-Nya :

﴿ وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۖ قَالَ يَبْقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ۚ﴾

Artinya. Dan (kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"

(Q.S *Al-Araaf*:65)

Juga sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

“Kalian tidak masuk surga hingga kalian beriman dan belum sempurna keimanan kalian hingga kalian saling mencintai...” (HR. Muslim).

“Jauhilah prasangka buruk karena prasangka buruk adalah pembicaraan yang paling dusta.” (Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Kitab an-Nikah, Bab

La Yakthub ala Khithbah Akhihi, 9/198, no. 5143; dan Muslim, Kitab al-Birr, Bab Tahrim Zhulmi al-Muslim, 4/1987, no. 2563 dan 2564).

4. Tahapan-tahapan Ukhuwah Islamiyah

Manusia yang tidak dibimbing cinta yang tulus dan agung menyebabkan manusia terjebak dan membawa malapetaka. Tiadakkalah pentingnya dengan cinta, membangun ukhuwah ataupun persaudaraan juga merupakan hal yang amat fundamental. Tanpa persaudaraan cinta percuma, di sinilah perlu menegakkan tali ukhuwah. Tali ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusia berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan ukhuwah Islamiyah.

Factor penyebab putusnya tali ukhuwah yaitu:

- a. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali ukhuwah,
- b. Ketakwaan yang melemah,
- c. Masih suka menebar benih kebencian, Kedengkian,
- d. Iri hati,
- e. Tidak saling menegur,
- f. Saling menjauhi dan menjelekkan,
- g. Masih suka menebarkan bibit kemunafikan dan fitnah kepada orang lain,
- h. Keserakahan

C. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang di kaji oleh penulis. Judul-judul tersebut antara lain:

1. Komunikasi Antarbudaya Madura Dan Yogyakarta(Studi Etnografi *Speech Code* Pada Mahasiswa di Masyarakat Yogyakarta), skripsi di tulis oleh Khefti Al Mawalia, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universtias Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017.⁵⁶

Dari penelitian ini di temukn bahwa Komunikasi Antarbudaya Madura dan Yogyakarta(Studi Etnografi *Speech Code* Pada Mahasiswa di Masyarakat Yogyakarta) ialah bahwasanya komunikasi tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan makhluk social lainnya dimanapun ia berada. Komunikasi baik tercipta dari komunikasi verbal mau pun non verbal yang terjadi pada makhluk social dan tidak luput dari lingkungan di sekitarnya. Proses komunikasi membawa komunikator dan komunikanya untuk menterjemah, menciptakan, dan beradaptasi satu sama lain. Sehingga, tidak hanya menghasilkan sebatas percakapan dan pertukaran informasi yang sederhana. Budaya mempunyai dampak yang besar dalam perilaku berkomunikasi yang di lakukan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Hal ini sejalan seperti yang di katakan oleh (Desideria, 2014 : 4.18) bahwa interaksi antar manusia selalu di pengaruhi oleh derajat budaya, social, dan fisikal, dimana

⁵⁶ Khefti Al Mawlia,” *Komunikasi Antarbudaya Madura dan Yogyakarta(Studi Etologi Speech Code Pada Mahasiswa Madura di Masyarakat Yogyakarta)*”, (Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta,2017), Hal. 19

interaksi itu terjadi, dan tatkala interaksi terjadi, maka disitulah proses komunikasi berlangsung.

Hasil penelitian Khefti Al Mawlia mengemukakan bahwa *Speech Code* sangat membantu para mahasiswa Madura untung mendorong lebih giat dalam berbahasa jawa Yogyakarta, ini digunakan agar para mahasiswa bisa berinteraksi dengan baik kepada masyarakat asli Yogyakarta.

2. Skripsi yang kedua yaitu Muhammad Saiful Hasyim, mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017 dengan judul Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.⁵⁷

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengambil judul dengan menggunakan Ukhuwah Islamiyah di desa masing-masing penulis. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam Skripsi penulis yaitu bagaimana metode dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di desa way hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Peningkatan ukhuwah islamiyah berikut sebagai factor kesadaran internal Kesadaran masyarakat tentang ukhuwah islamiyah yang sangat rendah dan factor eksternal, dominasi mata pencarian

⁵⁷ Muhammad Saiful Hasyim, "Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017). Hal. 19

masyarakat, awalya bergabung dengan majelis taklim masyarakat banyak yang mengikuti namun di tengah-tengah banyak yang tidak hadir dalam pengkajian, heterogenya masyarakat.

Hasil penelitian Muhammad Saiful Hasyim sama-sama untuk menggandeng masyarakat agar ukhuwah islamiyah terbentuk dan menjadi satu kesatuan suatu kerukunan di desa masing-masing penulis. Memang tidak mudah untuk menyatukan masyarakat tetapi ita tetap berusaha dalam menegakan ukhuwah islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Lkis, Yogyakarta, 2009.

Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013).

Andrik Purwasito. *Komunikasi Multikultural*. 2003. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Alwisral Imam Zainal, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke2, 2005).

Ahsanudin Mudi, *Prefesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004).

Hadari Nawawi, *Metedologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 1997).

Husaini Usman dan Purnomo Steadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).

Harold D. Lasswell (1902-1978) adalah salah satu four founding fathers atau pelopor dari perkembangan ilmu komunikasi.

Ibid.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).

Khefti Al Mawlia,” *Komunikasi Antarbudaya Madura dan Yogyakarta(Studi Etologi Speech Code Pada Mahasiswa Madura di Masyarakat Yogyakarta)”*,
(Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta,2017).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*,(Bandung: Mundur Maju. 1996).

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2007).

Louis Ma’luf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A’lam*, (Beirut: Dar al Masyriq, 1986).

Macam-macam ukhuwah islamiyah (On-Line”), tersedia di:
<http://pesisirnews.com/view/Dakwah/8416/Ini-Macam-Macam-Ukhuwah-Islamiyah.html>, (18 mei 2015)

Muhammad Saiful Hasyim,”*Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”*,
(jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Muhamad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

Nurahada, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Abung Tinggi, 25 Oktober 2019.

Op. Cit.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,2003) .

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009).

*Op.Cit*Alo Liliweri.

Sihabudin, Ahmad, *komunikasi antarbudaya/* Ahmad Sihabudin editor: Dewi Ispurwanti,-- Ed. 1, Cet. 2.(Jakarta : Bumi Aksara, 2013).

Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, Cet. Ke2, 2009).

TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, *Fiqh Rakyat : Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS, 2000).

Sumber Lain:

<https://www.indonesia.go.id/profil/suku-bangsa>, diakses pada tanggal 8 maret 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara Untuk Aparatur Desa Sekipi

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa Sekipi?
2. Bagaimana Demografis dan Monografis desa Sekipi?
3. Suku apa saja yang ada di desa Sekipi?
4. Apakah pernah terjadi konflik antar suku di desa Sekipi?
5. Dalam melakukan kegiatan Ukhuwah Islamiyah adakah acara desa yang dijadikan untuk membangun kegiatan itu?

B. Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Desa Sekipi

6. Menurut pendapat ibu, bagaimanakah hubungan antar suku yang terjadi pada saat ini?
7. Bagaimanakah proses komunikasi bisa berlangsung terhadap masyarakat yang noteben nya berbeda latar belakang budaya, dan apa saja upaya yang sudah mendukung dalam proses komunikasinya?
8. Pada tahap ini apakah bentuk komunikasi yang ibu dan bapak terapkan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah?
9. Hambatan apa saja yang dirasakan ketika berkomunikasi terhadap masyarakat yang berbeda kebudayaa

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Proses Komunikasi Antarbudaya Yang Dilakukan Masyarakat Desa Sekipi.
2. Mengamati Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Sekipi.
3. Mengamati Rutinitas Kegiatan Masyarakat Desa Sekipi.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencari sejarah Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.
2. Mencari jumlah masyarakat Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.
3. Sturuktur kepengurusan Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.
4. Foto-foto kegiatan yang dilaksanakan.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek Aktifitas	Hasil Observasi
Upaya yang dilakukan antar suku dengan latar belakang budaya yang berbeda dan hidup rukun bermasyarakat di desa Sekipi	<ul style="list-style-type: none">✓ Membuat kesimpulan bahwa dalam melakukan kegiatan dalam menjalin ukuwah islamiyah desa Sekipi✓ Aplikasi kerukunan bagi masyarakat

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Sumber Dokumentasi	Kebutuhan Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
Masyarakat Desa Sekipi	profile Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara	Gambaran umum lokasi
	Data desa Sekipi	Wawancara dengan para tokoh adat, aparatur Desa dan masyarakat desa Sekipi

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama	Usia	Keterapan
1	Uwak Jaslina	75 Tahun	Tokoh Adat Desa Sekipi
2	Ust. Habibie	35 Tahun	Tokoh Agama Desa Sekipi
3	Ibu Nurahada	53 Tahun	Masyarakat Suku Semende
4	Bapak Nurmin	50 Tahun	Masyarakat Suku Jawa
5	Bapak Surli	65 Tahun	Masyarakat Suku Lampung
6	Saudari Alda	33 Tahun	Masyarakat Suku Sunda

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Aparatur desa Sekipi (Bapak Dalimin) Selasa 10 Maret 2020



Wawancara dengan tokoh Agama (Ust. Habibi) Senin 9 Maret 2020



wawancara dengan Masyarakat Suku Jawa (Bapak Nurmin) Selasa 10 Maret
2020)



wawancara dengan masyarakat suku Semende (Ibu Nurahada) Kamis 20 Febuari
2020



wawancara sekaligus observasi dengan tokoh Adat Desa Sekipi (Uwak Jaslina)

Jumat 7 Febuari 2020



Wawancara sekaligus Observasi dengan masyarakat suku Sunda (Saudari Alda)

Sabtu 7 Maret 2020



(Observasi 1 Maret 2020) menghadiri acara pernikahan masyarakat suku Jawa untuk menjalin kerukunan masyarakat



(Observasi 24 Febuari 2020) salah satu bentuk keperdulian masyarakat dalam memebantu saudara sesame muslim saat terjadi musibah kematian, para masyarakat memberikan sumbangan kepada keluarga yang di tinggalkan